

ANALISIS SPASIAL PERSEBARAN PREVALENSI PENYAKIT KUSTA DI KECAMATAN BANGSRI - JEPARA TAHUN 2011

PRAHESTA DHIAN MAHARDIKA

*Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas
Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : hestanesia@yahoo.co.id

ABSTRAK

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO SEMARANG
2013

ABSTRAK

PRAHESTA DHIAN MAHARDIKA

Analisis Spasial Persebaran Prevalensi Penyakit Kusta Di Kecamatan Bangsri “ Jepara Tahun 2011

60 HALAMAN + 10 TABEL + 6 GAMBAR + 7 LAMPIRAN

Pada tahun 2009 tercatat 17.260 kasus baru penyakit kusta di Indonesia. Propinsi Jawa Tengah menjadi penyumbang kasus kusta terbanyak ketiga dengan jumlah penderita kusta 1.740 kasus. Di Jepara sendiri terdapat 16 kasus baru penderita penyakit kusta PB (Pausi Basiller) dan 80 kasus MB (Multi Basiller), angka tersebut meningkat pada tahun 2010, yakni 17 kasus PB dan 92 kasus MB. Pada tahun 2011 terjadi penurunan kasus menjadi 89 kasus kusta positif. Wilayah kerja Puskesmas Bangsri menduduki kriteria high endemic kusta, yaitu terdapat 15 kasus kusta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persebaran prevalensi penyakit kusta secara spasial menggunakan sistem informasi geografik di kecamatan Bangsri.

Jenis Penelitian ini adalah survey deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, dengan populasi sampel yaitu seluruh penderita kusta (15 penderita) dan tempat tinggalnya, di wilayah kerja puskesmas Bangsri.

Hasil penelitian menunjukkan di Kecamatan Bangsri terdapat 6 desa yang terdapat kasus kusta yaitu desa Bangsri sebanyak 5 kasus (33,34%), desa Srikandang 3 kasus (20%), desa Cobaan 3 kasus (20%), desa Tengguli 2 kasus (13,33%), desa Puring Jerukwangi dan desa Banjaran masing “ masing 1 kasus (6,66%). Persebaran kasus kusta banyak terjadi pada jarak antara 0.39 “ 0.95 km yaitu 8 kasus, dan 3 kasus lain terjadi pada jarak lebih dari 5 km. Jarak antara tempat tinggal dan puskesmas paling dekat 0.39 km dan paling jauh 6.83 km. Sedangkan jarak tempat tinggal penderita kusta dengan penderita lain paling dekat adalah radius 0.16 km dan jarak sejauh 11.85 km.

Bagi seluruh lapisan masyarakat diharapkan mewaspadaai penularan penyakit kusta dan lebih meningkatkan penanggulangan penyakit kusta sehingga tidak terjadi peningkatan jumlah kasus penyakit kusta.

Kata kunci : Kusta, Analisis Spasial, Persebaran

Kepustakaan : 27 buah, 1978 - 2011

Kata Kunci : kusta, analisis spasial, persebaran

SPATIAL ANALYSIS OF DISEASE PREVALENCE DISTRIBUTION LEPROSY IN SUB BANGSRI - JEPARA YEAR 2011

PRAHESTA DHIAN MAHARDIKA

*Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas
Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : hestanesia@yahoo.co.id

ABSTRACT

S1 COMMUNITY HEALTH STUDY

UNIVERSITY FACULTY OF HEALTH Dian Nuswantoro SEMARANG

2013

ABSTRACT

PRAHESTA Dhian MAHARDIKA

Analysis of Spatial Distribution of Leprosy Prevalence in Sub Bangsri - Jepara Year 2011

PAGE 60 + TABLE 10 + 6 FIGURES + 7 APPENDIX

In 2009 recorded 17,260 new cases of leprosy in Indonesia. Central Java Province contributed the third highest leprosy cases by the number of 1740 cases of leprosy. In Jepara alone there were 16 new cases of leprosy in the NT (Pausi Basiller) and 80 cases of MB (Multi Basiller), an increase in the year 2010, ie 17 cases PB and 92 MB cases. In 2011 a decline of leprosy cases to 89 cases positive. The working area Pusskesmas Bangsri occupy high criteria of endemic leprosy, that there were 15 cases of leprosy. The purpose of this study was to determine the prevalence of leprosy spread spatially using geographic information systems in sub Bangsri.

Type of research is descriptive analytic survey with a cross-sectional sample of the entire population of leprosy patients (15 patients) and place of residence, in the working area Bangsri clinic.

The results showed in the District Bangsri village there are 6 cases of leprosy are Bangsri village by 5 cases (33.34%), village Srikandang 3 cases (20%), the village of Temptation 3 cases (20%), rural Tengguli 2 cases (13 , 33%), the village and the village of Croton Jerukwangi Banjarn respectively - each 1 case (6.66%). Distribution of leprosy cases occurred at distances between 0:39 - 0.95 km ie 8 cases, and 3 other cases occurred at a distance of more than 5 km. The distance between the residence and the clinic closest to farthest 0:39 miles and 6.83 miles. While the distance of lepers living with another person closest is 0:16 km radius and distance sejauh 11.85 km.

For all walks of life are expected to be aware of transmission of leprosy and leprosy control over increases so there is no increase in the number of cases of leprosy.

Keywords: Leprosy, Spatial Analysis, Distribution

Bibliography: 27 pieces, from 1978 to 2011

Keyword : kusta, analisis spasial, persebaran